

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk. 2009: 3). Mulyasa (2012: 11) mendefinisikan penelitian tindakan kelas merupakan

upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama peserta didik atau peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Senada dengan pendapat Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2012: 1) yang mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang berisi tindakan-tindakan yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menjalin kerja sama dengan guru kelas V SDN Palanyar 2.

## **B. Seting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Palanyar 2, Kecamatan Cipeucang, Kabupaten Pandeglang yang beralamat di Jalan Raya Labuan KM 15 Kp. Gajah Mada, Desa Palanya. Waktu penelitian dilaksanakan pada hari selasa, 18 Januari 2017 untuk pratindakan, pada tanggal 25 April untuk siklus I, pada tanggal 26 April untuk siklus II dan pada tanggal 28 untuk siklus III. Alasan peneliti memilih lokasi ini, adalah karena jarak dan letak geografisnya sangat mendukung untuk dilakukan di sekolah tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Palanyar 2 sebanyak 30 siswa yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, peneliti 1 orang, dan guru kelas 1 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu keterampilan berbicara siswa kelas V yang dinilai belum sesuai harapan . Untuk mempermudah penyajian data penelitian digunakan nama inisial siswa. Daftar nama inisial siswa tersaji pada lampiran 1.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Guru melakukan tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Suharsimi Arikunto, dkk. (2009: 17) dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

## **D. Desain Penelitian**

Dalam desain penelitian ini, ada beberapa ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk 2012:64).

#### Tahap 1 : Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

#### Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

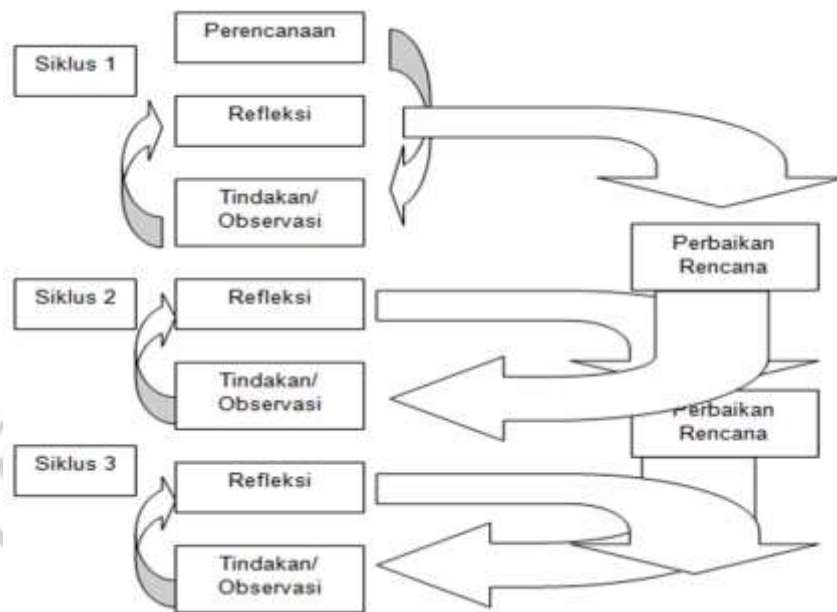
#### Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

#### Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Dan istilah refleksi ini berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Reflecting* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *pemantulan*. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bertemu dengan peneliti untuk segera membahas implementasi rancangan tindakan.

**PGSD UPI Kampus Serang**



Gambar 3.1

Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Sprial (Suharsimi Arikunto,2006:74)

### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 308).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi hal dibawah ini.

#### 1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses mengamati dan ingatan (Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono, 2009: 203).

Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati kegiatan (tindakan) yang dilakukan guru dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti

mengobservasi guru dengan mengumpulkan data (mencatat) tindakan-tindakan yang dilaksanakan guru sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, sedangkan observasi terhadap siswa dilaksanakan dengan mencatat perilaku-perilaku siswa akibat tindakan-tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Tes

Menilai keterampilan berbicara siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Lee (2009) dalam (Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 59) mengungkapkan bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat, dan wacana yang sekaligus mencakup kemampuan kognitif dan psikomotorik. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja/perbuatan. Hasil nilai tes ini diperoleh dengan mengamati siswa selama bermain peran. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2012: 142), tes kinerja disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas sebagai bukti capaian hasil belajar. Tes kinerja/perbuatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pendapat Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999. Penilaian dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) kosa kata/ungkapan atau diksi, dan (5) struktur kalimat yang digunakan. Aspek nonkebahasaan meliputi: (1) kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara, (3) keberanian, (4) keramahan, dan (5) sikap.

Penilaian keterampilan berbicara dalam penelitian ini juga didukung dengan pengamatan (observasi) terhadap siswa yang meliputi beberapa aspek pengamatan. Aspek pengamatan meliputi: (1) pemerataan kesempatan berbicara, (2) keterarahan pembicaraan, (3) kejelasan bahasa

**PGSD UPI Kampus Serang**

yang digunakan, (4) kebakuan bahasa yang digunakan, (5) penalaran dalam berbicara, (6) kemampuan mengemukakan ide baru, (7) kemampuan menarik kesimpulan, (8) kesopanan dan saling menghargai, (9) keterkendalian proses berbicara, (10) ketertiban berbicara, (11) kehangatan dan kegairahan dalam berbicara, dan (12) pengendalian emosi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Penelitian ini menggunakan gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya yang digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Wina Sanjaya (2006: 106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan tujuan dan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian. Analisis data penelitian tindakan kelas berupa derkriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis derkriptif kualitatif dalam penelitian ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai data yang diperoleh untuk mengetahui keterampilan berbicara yang diperoleh siswa secara kealitatif selama proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui respon dan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

Hasil refleksi dari siklus I menjadi dasar untuk melaksanakan siklus II, dan siklus III.

### 1. Analisis Hasil Pengamatan (Observasi)

Data yang diperoleh dari lembar observasi terdiri atas dua macam. Data tersebut meliputi data pengamatan terhadap pembelajaran

keterampilan berbicara yang dilakukan guru dan data pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan diskusi dan mengevaluasi pemeranan.

a. Pengamatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Data observasi terhadap pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan guru dipaparkan dengan deskriptif kualitatif.

b. Pengamatan Kegiatan Berdiskusi dan Mengevaluasi Pemeranan Siswa

Semua data skor yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa dalam diskusi dan mengevaluasi bermain peran dijumlahkan sehingga diperoleh skor mentah (R), kemudian dianalisis menggunakan persentase dengan rumus dan kriteria penilaian sebagai berikut.

$$NP = RSM \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap (Ngalim Purwanto, 2010: 102)

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini digunakan kriteria menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut.

Kriteria penilaian

81 - 100% = Baik Sekali

61 - 80% = Baik

41 - 60% = Cukup

21 - 40% = Kurang

≤ 21% = Kurang Sekali (Suharsimi Arikunto, 2010: 35)

2. Analisis Hasil Tes

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan metode bermain peran. Hasil tes ini dianalisis secara kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya

peningkatan keterampilan berbicara siswa dilakukan dengan membandingkan hasil tes diakhir setiap siklus.

Hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai akhir tes keterampilan berbicara siswa. Oleh karena hasil penilaian keterampilan berbicara hasilnya berupa skor, maka skor tersebut hasil dikonfersikan ke dalam bentuk nilai. Nilai diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = RN \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (skor yang didapat)

N = skor maksimum dari tes tersebut (Ngalim Purwanto, 2010: 112)

Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan melakukan perhitungan rerata (*mean*) hasil tes siswa ketika tindakan dilakukan. Perhitungan rerata dihitung menggunakan rumus *mean* sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = rata-rata kelas (*mean*)

$\sum x$  = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

(Suharsimi Arikunto, 2007: 284-285)

Jika persentase  $\geq 75\%$  dan mengalami kenaikan setiap siklusnya, maka diasumsikan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Untuk mengetahui persentase kategori nilai siswa dicari dengan rumus seagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *number of classes* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

**PGSD UPI Kampus Serang**

Tia Siti Kurniawati, 2017

MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



(Anas Sudijono, 2010: 43)

### 3. Analisis Hasil Dokumentasi

Data gambar foto dari siklus satu ke siklus berikutnya dipaparkan dengan deskriptif kualitatif. Gambar foto digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam siklus pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data siswa akibat (pengaruh) dari tindakan-tindakan yang diberikan guru dalam siklus pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran.

Kisi-kisi lembar observasi guru yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Tabel 3.1**

### Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Guru

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		Ket
		Ya	Tidak	
<b>1.</b>	<b>Kegiatan awal</b>			
	a. Melakukan <i>brainstorming</i> (curah			

PGSD UPI Kampus Serang

Tia Siti Kurniawati, 2017

MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pendapat) untuk memilih topik			
	b. Memahami dan menguji topik			
	c. Menyiapkan kerangka pembicaraan (pendahuluan, isi, dan penutup)			
	d. Memanaskan suasana kelompok			
	e. Memilih partisipan			
	f. Mengatur <i>setting</i> tempat kejadian			
<b>2.</b>	<b>Kegiatan inti</b>			
	a. Memberi kesempatan siswa melakukan pemeranan (bermain peran)			
	b. Memberikan diskusi dan evaluasi pemeranan			
	c. Membimbing siswa berbagi pengalaman			
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>			
	a. Melakukan refleksi pembelajaran			

Kisi-kisi lembar observasi siswa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi saat berbicara menggunakan metode *Role Playing*. Kisi-kisi observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa**  
**dalam Diskusi dan Mengevaluasi Bermain Peran**

No	Aspek yang diamati	Kriteria Penskoran			
		1	2	3	4
1.	Pemerataan kesempatan berbicara				

2.	Keterarahan pembicaraan				
3.	Kejelasan bahasa yang digunakan				
4.	Kebakuan bahasa yang digunakan				
5.	Penalaran dalam berbicara				
6.	Kemampuan mengemukakan ide baru				
7.	Kemampuan menarik kesimpulan				
8.	Kesopanan dan rasa saling menghargai				
9.	Keterkendalian proses berbicara				
10.	Ketertiban berbicara				
11.	Kehangatan dan kegairahan dalam berbicara				
12.	Pengendalian emosi				

(Sumber: Valette, 1967; Harris, 1969, Akhadiyah, 1988 dalam Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 245)

Keterangan:

1 : Tidak ada

2 : Beberapa

3 : Sebagian besar

4 : Semua

Untuk mempermudah pemahaman peneliti dalam menentukan skor hasil observasi kegiatan siswa di atas dipaparkan rubrik penilaian menurut pandangan Isnani (2011)

## 2. Tes

Tes kinerja atau tugas-tugas berunjuk kerja bahasa yang memakai saluran lisan misalnya, wawancara, menceritakan kembali wacana yang didengar atau dibaca, berbagai jenis membaca bersuara seperti membaca

nyaring, membaca puisi, cerpen, drama, deklamasi, dan lain-lain (Burhar Nurgiyantoro, 2012: 143).

Penilaian dalam penelitian ini mengacu pendapat Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 244) yang dibagi menjadi dua aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: (1) tekanan, (2) ucapan, (3) nada dan irama, (4) kosa kata/ungkapan atau diksi, dan (5) struktur kalimat yang digunakan. Sedangkan, aspek nonkebahasaan meliputi: (1) kelancaran, (2) pengungkapan materi wicara (penguasaan materi), (3) keberanian, (4) keramahan, dan (5) sikap. Oleh karena aspek yang dinilai tidak lengkap maka berikut ini dipaparkan penilaian yang diramu berdasarkan pendapat Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi (1998/1999: 244)

**Tabel 3.3**

**Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa yang  
Dikembangkan Peneliti**

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
<b>A.</b>	<b>Kebahasaan</b>	
1.	Tekanan	6
2.	Ucapan	8
3.	Nada dan Irama	6
4.	Kosa kata/ungkapan atau diksi	8
5.	Struktur kalimat yang digunakan	8
<b>B.</b>	<b>Nonkebahasaan</b>	
1.	Kelancaran	10
2.	Pengungkapan materi wicara (penguasaan materi)	30
3.	Keberanian	10
4.	Keramahan	8

PGSD UPI Kampus Serang

Tia Siti Kurniawati, 2017

MINAT SISWA TERHADAP MATERI GAYA LISTRIK STATIS DALAM PEMBELAJARAN ILMU  
PENGETAHUAN ALAM (IPA) DI KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Sikap	6
Skor maksimal		100

(Sumber: Modifikasi dari peneliti yang mengacu pada Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 244)

Untuk mempermudah pemahaman peneliti atau pembaca dalam menentukan skor penilaian keterampilan berbicara siswa dipaparkan rubrik penilaian yang dikembangkan peneliti tersaji pada lampiran 2.

### 3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2009: 329), dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), serita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan, dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam menelitian ini meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data hasil penilaian siswa, serta gambar foto selama kegiatan pembelajaran. Gambar foto dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan kamera handphone.

